



EUREKA  
MEDIA AKSARA

# KATEGORI FATIS PADA ACARA WAWANCARA RADIO REMAJA

ON AIR

Sinta Rosalina, S.S., M.Pd.

ON AIR

## Biografi Penulis



### Sinta Rosalina, S.S., M.Pd

Sinta Rosalina, lahir di Bandung, 32 tahun yang lalu tepatnya pada 26 Juli 1988. Setelah tamat dari SMA, tahun 2006 penulis melanjutkan studi di Universitas Padjadjaran dengan konsentrasi linguistik dan berhasil menyanggah gelar Sarjana Sastra Indonesia pada tahun 2010. Tidak berselang lama, tahun 2013 penulis melanjutkan studinya pada jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia konsentrasi BIPA di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan berhasil menyanggah gelar Magister Pendidikan Bahasa Indonesia pada bulan Februari tahun 2016. Tahun 2016, penulis diminta untuk menjadi dosen tamu di Pusat Bahasa Unpad sebagai tutor BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Pada tahun yang sama, penulis mengajar pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pakuan Bogor sebagai dosen luar biasa. Tahun 2017 hingga sekarang, penulis mengajar di Universitas Singaperbangsa Karawang pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai dosen tetap. Sejak tahun 2018 penulis aktif dalam organisasi MLI (Masyarakat Linguistik Indonesia) dan menjadi ketua MLI cabang Unsika pada tahun 2020 hingga sekarang.



EUREKA  
MEDIA AKSARA

Penerbit:  
CV. EUREKA MEDIA AKSARA  
Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-5581-00-2



9 786235 581002

# **KATEGORI FATIS PADA ACARA WAWANCARA RADIO REMAJA**

**Sinta Rosalina, S.S., M.Pd.**



**EUREKA  
MEDIA AKSARA**

**PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA**

**KATEGORI FATIS PADA ACARA  
WAWANCARA RADIO REMAJA**

**Penulis** : Sinta Rosalina, S.S., M.Pd.

**Editor** : Dwi Winarni, S.E., M.Sc.

**Desain Sampul** : Eri Setiawan

**Tata Letak** : Endar Widi Sugiyo

**ISBN** : 978-623-5581-00-2

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, SEPTEMBER 2021**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2021

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Bahasa Sarana Berkomunikasi .....	1
B. Radio Adalah Media Massa Masyarakat .....	2
BAB II BAHASA INDONESIA DAN RAGAMNYA.....	7
A. Satuan Sintaksis (Bahasa) .....	7
B. Kelas Kata Bahasa Indonesia.....	12
C. Bahasa Indonesia dan Ragamnya .....	16
D. Media Massa.....	18
BAB III BENTUK DAN JENIS KATEGORI FATIS.....	23
A. Pengertian.....	23
B. Bentuk, Fungsi, dan Jenis Fatis .....	24
C. Fatis Berdasarkan Kalimat dan Posisi .....	29
BAB IV PENUTUP.....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	93
TENTANG PENULIS.....	94

# 1

## PENDAHULUAN

### **A. Bahasa Sarana Berkomunikasi**

Bahasa adalah sarana utama dalam berkomunikasi di dalam masyarakat baik secara lisan maupun tertulis. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi digunakan di dalam berbagai sendi kehidupan, seperti keluarga, pendidikan, pemerintahan, dan lain-lain. Manusia akan mengalami kesulitan berkomunikasi tanpa bahasa karena bahasa tidak dapat dipisahkan sebagai unsur-unsur pendukung interaksi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, bahasa dibutuhkan manusia sebagai alat komunikasi untuk memenuhi segala kebutuhannya.

Pemanfaatan potensi bahasa sebagai alat komunikasi dapat dilihat dalam dunia pendidikan, media massa cetak dan elektronik, presenter, perdagangan, dan hampir di semua ranah kehidupan bahasa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Jadi, bahasa memiliki peran dan fungsi strategis dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu senada dengan pendapat Kridalaksana (1994: 21) bahwa bahasa sebagai lambang bunyi yang arbitrer dipergunakan oleh masyarakat untuk berhubungan dan bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Pemakaian bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat sebagai alat untuk berhubungan dan bekerjasama itu menyebabkan bahasa memiliki berbagai ragam. Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang terjadi karena pemakaian bahasa. Berdasarkan cara penyampaiannya ragam bahasa dibedakan atas ragam bahasa lisan dan tertulis, sedangkan berdasarkan penggunaannya (situasi pemakaiannya) ragam bahasa

anak muda, sehingga bahasa yang dipakai biasanya perpaduan antara bahasa Indonesia, Inggris, dan bahasa daerah setempat. Bahasa yang banyak digunakan oleh anak muda ini berhubungan dengan bahasa yang bersifat tak baku. Penggunaan bahasa yang takbaku tersebut salah satunya adalah penggunaan kategori fatis, yang biasanya terdapat dalam konteks dialog atau wawancara bersambutan, yaitu kalimat-kalimat yang diucapkan oleh pembicara dan lawan bicara, Kridalaksana (1994: 111).

Beranalogi pada pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa penggunaan kategori fatis *deh, dong, kan, kok, lho, sih*, dls merupakan bahasa yang bersifat takbaku yang dipengaruhi oleh bahasa daerah, senada dengan pendapat Alwi (2000:18) bahwa proses pengaruh-mempengaruhi diantara bahasa yang digunakan secara berdampingan, seperti halnya bahasa Indonesia dan bahasa daerah Nusantara, merupakan gejala yang wajar dengan syarat bahwa proses tersebut justru berfungsi mengisi kekosongan kata/istilah atau memperkaya kesinoniman kosakata.

Kategori fatis yang digunakan dalam bahasa non-standar ini dapat disebut juga kata tugas, sejalan dengan pendapat Kridalaksana (1994:111) bahwa kategori fatis adalah kategori yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan pembicaraan antara pembicara dan kawan bicara.

Data yang terdapat dalam objek kajian ini merupakan data wawancara yang menggunakan kategori fatis. Sebagai contoh, berikut ini adalah kutipan kalimat yang menggunakan kategori fatis.

- O : "*halo*"  
P : "uuhh, dari suaranya udah beda *kan*. Kalo kamu dari tadi kupinginnya suara Tubagus Akmal aja, sekarang ada suara mojangnya yang cantik di sini. Kenalin dulu *dong*, ada siapa *sih??*"  
O : "*Halo* saya olla Ramlan"

# 2

## BAHASA INDONESIA DAN RAGAMNYA

### A. Satuan Sintaksis (Bahasa)

Pada bagian ini diuraikan pengertian kata, frasa, klausa dan kalimat yang merupakan satuan sintaksis (bahasa). Kata, frasa, klausa, dan kalimat diungkapkan karena salah satu tujuan kajian ini ialah mengetahui posisi kategori fatis dalam sebuah konstruksi (kata, frasa, klausa, dan kalimat). Selain mengetahui posisi kategori fatis dalam sebuah konstruksi, kalimat juga diungkapkan karena pemakaian kategori fatis yang menjadi objek dalam tulisan ini berkaitan dengan jenis kalimat tertentu.

#### 1. Kata

Kata dalam tataran sintaksis merupakan satuan terkecil, yang secara hierarki menjadi komponen pembentuk satuan sintaksis yang lebih besar, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Para tata bahasa tradisonal (dalam Chaer, 2003: 162) menyatakan bahwa kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian; kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti. Keraf (2003: 21) menjelaskan bahwa,

“Kata merupakan suatu unit dalam bahasa yang memiliki stabilitas intern dan mobilitas posisional, yang berarti ia memiliki komposisi tertentu (entah fonologis, entah morfologis) dan secara relatif memiliki distribusi yang bebas.”

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa kata merupakan bagian terpenting dalam bahasa karena kata



# 3

## BENTUK DAN JENIS KATEGORI FATIS

### A. Pengertian

Sebagaimana telah dijelaskan pada uraian sebelumnya, Harimurti (1994: 111-112) menjelaskan bahwa kategori fatis adalah kategori yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan pembicaraan antara pembicara dan lawan bicara. Kelas kata ini biasanya terdapat dalam konteks dialog atau wawancara bersambutan, yaitu kalimat-kalimat yang diucapkan oleh pembicara dan kawan bicara.

Sebagian besar kategori fatis merupakan ciri ragam lisan. Ragam lisan pada umumnya merupakan ragam non-standar, sehingga kebanyakan kategori fatis terdapat dalam kalimat-kalimat non-standar yang banyak mengandung unsur-unsur daerah atau dialek regional.

Ada bentuk kategori fatis yang terdapat di awal kalimat, misalnya *Kok kamu pergi juga?*, ada yang di tengah kalimat, misalnya *Bukan dia, kok, yang mengambil uang itu!*, dan ada pula yang di akhir kalimat, misalnya *Saya hanya lihat saja kok!*

Kategori fatis mempunyai bentuk bebas, misalnya *kok*, *deh*, atau *selamat*, dan wujud bentuk terikat, misalnya *-lah* atau *pun*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kategori fatis berkembang begitu pesat sejalan dengan perkembangan ragam bahasa lisan yang dipakai oleh masyarakat. Hal itu, terbukti dengan banyaknya ragam baru yang belum tergolongkan yang memiliki sifat hanya sebagai penegas atau pengukuh, seperti, *mah*, *nih*, *tuh*.

# 4

## PENUTUP

Tulisan ini membahas kategori fatis yang terdapat dalam acara wawancara di radio Ardan, radio Oz, dan radio Ninetyniners. Bentuk-bentuk kategori fatis yang ditemukan dalam data tersebut adalah *deh, dong, halo, lah, lho, kan, kok, mah, nah, nih, sih, tuh, ya, dan yah*. Dalam tulisan ini kategori fatis tersebut diamati berdasarkan 1. jenis kalimat dan posisinya dan 2. tugas-tugasnya. Simpulan pemakaian kategori fatis *deh, dong, halo, lah, lho, kan, kok, mah, nah, nih, sih, tuh, ya, dan yah* berdasarkan data yang ada dapat dinyatakan sebagai berikut.

### **Berdasarkan Jenis Kalimat dan Posisinya**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada sumber data, dapat dinyatakan bahwa kategori fatis yang terdapat dalam kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan kalimat interogatif ialah *dong* dan *lah*. Kategori fatis yang terdapat dalam kalimat deklaratif dan kalimat interogatif ialah *dong, halo, kan, kok, lah, lah, nah, nih, sih, ya, dan yah*. Kategori fatis *deh, lho, mah, dan tuh* hanya terdapat dalam kalimat deklaratif.

Berdasarkan jenis kalimat dan posisinya, kategori fatis yang terdapat dalam data dapat dinyatakan sebagai berikut. (1) *Deh*, terdapat pada posisi tengah dan akhir dalam kalimat deklaratif; (2) *Dong*, terdapat pada posisi tengah dan akhir dalam kalimat deklaratif, imperatif, dan interogatif; (3) *Halo*, terdapat pada posisi awal dalam kalimat deklaratif dan interogatif; (4) *Kan*, terdapat pada posisi tengah dan akhir dalam kalimat deklaratif dan interogatif; (5) *Kok*, terdapat pada posisi tengah dan akhir dalam kalimat deklaratif, juga terdapat pada posisi tengah dalam kalimat interogatif; (6) *Lah*, terdapat pada posisi tengah dan akhir dalam kalimat deklaratif, juga terdapat pada posisi tengah dalam kalimat

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmanto, Antonius. 1998. *Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1978. *Radio Siaran: Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ningrum, Fatmasari. 2007. *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter, dan Reporter Radio*. Jakarta: Penebar Plus.
- Ramlan. 1996. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Fakultas Sastra dan Kebudayaan, Universitas Gadjah mada
- Sugono, Dendi. 1997. *Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.

## TENTANG PENULIS

**Sinta Rosalina, S.S., M.Pd.**



Sinta Rosalina, Lahir di Bandung, 32 tahun yang lalu tepatnya pada 26 Juli 1988. Setelah tamat dari SMA, tahun 2006 penulis melanjutkan studi di Universitas Padjadjaran dengan konsentrasi linguistik dan berhasil menyandang gelar Sarjana Sastra Indonesia pada tahun 2010. Tidak berselang lama, tahun 2013 penulis melanjutkan studinya pada jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia konsentrasi BIPA di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan berhasil menyandang gelar Magister Pendidikan Bahasa Indonesia pada bulan Februari tahun 2016. Tahun 2016, penulis diminta untuk menjadi dosen tamu di Pusat Bahasa Unpad sebagai tutor BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Pada tahun yang sama, penulis mengajar pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Pakuan Bogor sebagai dosen luar biasa. Tahun 2017 hingga sekarang, penulis mengajar di Universitas Singaperbangsa Karawang pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai dosen tetap. Sejak tahun 2018 penulis aktif dalam organisasi MLI (Masyarakat Linguistik Indonesia) dan menjadi ketua MLI cabang Unsika pada tahun 2020 hingga sekarang.